

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan analisis yang telah dilakukan, maka penghafalan al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan santri sebelum menempuh kegiatan menghafal

Sebelum menempuh kegiatan menghafal al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan, santri terlebih dahulu melakukan pendaftaran sebagai santri dan melaksanakan tes akademik, tes baca al-Qur'an dan melaksanakan tes karantina.

2. Persiapan santri sebelum penyeteroran hafalan

Sebelum melaksanakan kegiatan penyeteroran hafalan, santri terlebih dahulu menyeterorkan hafalannya pada sore hari di masing-masing *halaqah* kepada ustadznya untuk ditahsin bacaannya.

3. Pelaksanaan penyeteroran hafalan

Penyeteroran hafalan dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 06.00-07.00 WITA. Penyeteroran hafalan dilaksanakan secara bergiliran satu persatu.

4. Metode penghafalan al-Qur'an

Ada 2 metode yang digunakan santri di MTs Daarul Ihsan dalam menghafal ialah metode *Wahdah* dan metode *Tasmi*, metode *Wahdah* sendiri adalah metode menghafal ayat secara satu persatu. Sedangkan metode *Tasmi*

adalah metode menghafal dengan cara memperdengarkan hafalan al-Qur'an kepada guru atau orang lain.

5. Evaluasi penghafalan al-Qur'an
  - a. Tes *Formatif* berupa tahsin yang dilakukan setiap sore hari
  - b. Tes *Sumatif* berupa ujian pekanan dan ujian semester
6. Tindak lanjut evaluasi
  - a. Klinik al-Qur'an
  - b. Karantina al-Qur'an
  - c. Laporan berkala mingguan ke wali santri
7. Faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan terdiri dari faktor internal yakni rasa malas, mengantuk dan kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal yakni minimnya waktu.

## **B. Saran**

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti akan memberikan beberapa saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan aktivitas menghafal al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan:

1. Untuk para ustadz, hendaknya para ustadz lebih memperhatikan para santri ketika dalam proses menghafal al-Qur'an. Para ustadz sebisa mungkin jangan membiarkan santri keluar dari *halaqah* dan mengobrol dengan temannya. Selain itu, para ustadz juga perlu memberikan motivasi dan saran kepada para santri dalam menghafal al-Qur'an.

2. Untuk pengelola tahfiz, hendaknya bisa disiplin waktu. Jika pelaksanaan menghafal sudah dimulai, maka semua santri harus sudah berada di *halaqahnya* masing-masing. Selain itu, pengelola tahfiz juga perlu mengunci asrama jika waktu menghafal sudah dimulai. Hal ini perlu dilakukan agar tidak ada santri yang bolak-balik ke asrama.
3. Untuk para santri, hendaknya selalu disiplin dan memperhatikan setiap peraturan yang ada di lingkungan. Para santri juga harus selalu semangat dalam menghafal al-Qur'an.
4. Untuk pimpinan Madrasah sendiri, mengingat banyaknya anak-anak yang ingin mendaftar menjadi santri di MTs Daarul Ihsan, maka pihak madrasah perlu menambah pengajar tahfiz agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif.
5. Untuk yayasan, diharapkan bisa memberikan beasiswa lanjutan kepada santri yang lulus dengan hafalan 30 juz untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.